

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-IKHLAS BUNTU PODONG
KABUPATEN ENREKANG**

Karmila¹, Muh. Aidil Sudarmono R², Muhammad Syahrul³,
Martini⁴, Salim Hasan⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi
Selatan

¹karmilaila1503@gmail.com, ²muhaidil.sudarmono@umi.ac.id,

³m.syahrulfai@umi.ac.id, ⁴martini.halim@umi.ac.id, ⁵salim.hasan@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies of Akidah Akhlak teachers in developing students' religious character and to identify the supporting and inhibiting factors faced by teachers at MI Al-Ikhlash Buntu Podong, Enrekang Regency. The researchers used qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with data analysis techniques including word reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teacher strategies are implemented through habituation of religious activities, role models, advice, and direct guidance. These strategies are able to increase students' awareness of worship, politeness, and discipline. Supporting factors include the active role of teachers, student motivation, and a conducive environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited infrastructure, particularly ablution facilities, and differences in student character. Thus, teacher strategies play a crucial role in shaping students' religious character and need to be supported by adequate facilities and an environment.

Keywords: Strategy, Akidah Akhlak Teachers, Religious Character, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru di MI Al-Ikhlash Buntu Podong Kabupaten Enrekang. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan bimbingan langsung. Strategi ini mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam beribadah, bersikap sopan, dan disiplin. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, motivasi peserta didik, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana prasarana, khususnya fasilitas wudhu, serta perbedaan karakter peserta didik. Dengan demikian, strategi guru berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik dan perlu didukung oleh fasilitas serta lingkungan yang memadai.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi manusia. Proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada

pembentukan karakter, khususnya karakter religius.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun dengan sesama. Pembentukan karakter religius pada peserta didik sangat penting dilakukan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena pada tahap ini peserta didik berada dalam masa perkembangan yang sangat menentukan bagi pembentukan kepribadian di masa depan. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius secara berkelanjutan (Mulyasa, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter religius adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang keimanan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sagala, 2010).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kabupaten Enrekang menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Strategi tersebut antara lain melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, guru juga menerapkan keteladanan dalam bersikap serta memberikan teguran atau pembinaan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif

yang dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berulang dan berkelanjutan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang melekat dalam diri peserta didik (Slameto, 2010). Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter religius.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung meliputi keteladanan guru, dukungan dari pihak sekolah, serta kerjasama dengan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada strategi guru,

tetapi juga pada dukungan lingkungan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas V di MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kabupaten Enrekang, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta menekankan pada makna dan proses.

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kabupaten Enrekang, dengan subjek penelitian

meliputi guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, serta peserta didik kelas V. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter religius peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen sekolah yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, dan selanjutnya ditarik

kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Penelitian

Hasil Penelitian

a. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kabupaten Enrekang, strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas V dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya terfokus pada penyampaian materi di

dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

1) Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ini meliputi sholat dhuha, sholat berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berjalan secara terstruktur dan melibatkan seluruh peserta didik. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran beribadah sejak dini. Peserta didik yang awalnya harus diarahkan, secara bertahap mulai menunjukkan kesadaran sendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa paksaan.

2) Contoh dan Keteladanan

Selain itu, guru juga menerapkan strategi keteladanan (uswah hasanah) dalam proses pembelajaran. Guru memberikan contoh langsung dalam bersikap dan berperilaku, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan

sopan, serta menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3) Sanksi dan Teguran

Teguran diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai religius. Teguran ini dilakukan secara bijak dan tidak bersifat menghukum, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak merasa tertekan, tetapi justru termotivasi untuk menjadi lebih baik.

4) Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Guru secara aktif memberikan dorongan kepada peserta didik melalui nasihat, pujian, serta penghargaan sederhana bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku baik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang mendapatkan penguatan

positif cenderung lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.

5) Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran

Selain itu, guru juga menerapkan integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati ditanamkan melalui contoh konkret dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaannya, guru juga menggunakan pendekatan individual terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki karakter, latar belakang, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, sehingga mereka dapat

mengikuti kegiatan dengan baik. Pendekatan ini membantu guru dalam membina karakter religius peserta didik secara lebih efektif dan merata.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak bersifat komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter secara menyeluruh. Strategi tersebut meliputi pembiasaan, keteladanan, pembinaan, motivasi, serta integrasi nilai dalam pembelajaran. Melalui penerapan strategi ini, terlihat adanya perubahan positif pada peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap sopan santun, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru

1) Faktor Pendukung

Salah aktor pendukung pertama adalah keteladanan guru yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan sikap religius seperti disiplin dalam menjalankan ibadah, menjaga tutur

kata, serta bersikap sopan dan santun kepada peserta didik. Keteladanan ini memberikan pengaruh yang kuat karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Selain itu, keteladanan guru juga terlihat dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru menunjukkan sikap saling menghargai, membantu sesama, serta menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai religius seperti ukhuwah, empati, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya berpengaruh pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik secara menyeluruh.

Faktor pendukung lainnya adalah kerjasama antara guru dan orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap pembiasaan religius di rumah mampu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam menjalankan ibadah serta memiliki sikap yang lebih baik.

Kerjasama ini juga terlihat dalam komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan peserta didik. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan dan perkembangan karakter peserta didik di sekolah, sehingga orang tua dapat melanjutkan pembinaan di rumah. Dengan adanya sinergi ini, proses pembentukan karakter religius menjadi lebih optimal dan berkesinambungan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang religius. Sekolah menyediakan program-program keagamaan yang terjadwal dan terstruktur, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung ini membantu peserta didik untuk terbiasa menjalankan kegiatan religius secara rutin.

Kebijakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah. Hal ini

menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

2) Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara maksimal. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, terutama dalam kegiatan yang melibatkan banyak peserta didik secara bersamaan.

Selain itu, keterbatasan sarana juga dapat membatasi variasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru. Guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada, sehingga terkadang kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana secara optimal. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Setiap peserta

didik memiliki kebiasaan, lingkungan keluarga, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Peserta didik yang tidak terbiasa dengan kegiatan religius di rumah cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan kegiatan di sekolah.

Perbedaan ini juga mempengaruhi tingkat partisipasi dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara merata.

Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti tidak fokus saat tadarus atau kurang serius dalam melaksanakan ibadah.

Kurangnya kesadaran ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, kebiasaan di rumah, atau kurangnya motivasi dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembinaan dan motivasi secara terus-

menerus agar peserta didik dapat memahami pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru tetap berupaya mengatasinya melalui berbagai strategi, seperti pengelolaan waktu yang lebih efektif, pemberian bimbingan secara intensif, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Upaya ini dilakukan agar hambatan yang ada tidak mengurangi efektivitas pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik agar proses pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Ikhlas Buntu Podong, penelitian ini mengintegrasikan temuan lapangan

dengan teori yang relevan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Pertama, terkait strategi guru dalam menanamkan karakter religius, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat dan penguatan secara berkelanjutan. Strategi pembiasaan terlihat melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan ibadah secara bersama. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik melalui pengulangan secara terus-menerus.

Selain itu, strategi keteladanan yang diterapkan guru juga terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Guru memberikan contoh langsung dalam berperilaku, seperti disiplin dalam beribadah, berbicara sopan, dan

menjaga sikap. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur yang dianggap sebagai panutan, khususnya guru. Dengan demikian, keteladanan menjadi strategi yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai religius.

Strategi lain yang ditemukan adalah pemberian nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Guru secara aktif memberikan arahan serta penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan sikap dan nilai. Dengan adanya motivasi dan nasihat, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, terkait faktor pendukung dan penghambat, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penanaman karakter religius. Faktor pendukung antara lain peran aktif guru, lingkungan sekolah yang religius, serta adanya kegiatan

pembiasaan yang terprogram. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Lingkungan sekolah yang mendukung akan memperkuat proses internalisasi nilai religius pada peserta didik.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang cukup signifikan, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya fasilitas tempat wudhu yang belum memadai. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang nyaman dalam melaksanakan ibadah, sehingga dapat mengurangi kekhusyukan dan kesungguhan mereka. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan demikian, kurangnya fasilitas yang memadai dapat menghambat proses pembentukan karakter religius secara optimal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas juga berdampak pada kurang maksimalnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan suci sebelum beribadah. Dalam teori pendidikan karakter, lingkungan fisik memiliki

peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi yang diterapkan guru telah sesuai dengan teori pendidikan karakter, khususnya melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sementara itu, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan juga membuktikan bahwa keberhasilan penanaman karakter religius tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara strategi guru dan dukungan sarana prasarana agar penanaman karakter religius dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kabupaten Enrekang dilaksanakan melalui berbagai

pendekatan, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta bimbingan secara langsung. Strategi tersebut diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga mampu membentuk kebiasaan religius peserta didik secara bertahap. Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan shalat, berdoa, serta menunjukkan sikap sopan dan santun.

Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik, peran guru sebagai pembimbing dan teladan, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam berperilaku religius, sehingga peserta didik dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana,

khususnya belum tersedianya tempat wudhu yang memadai bagi peserta didik. Kondisi ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, perbedaan karakter dan tingkat pemahaman peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penanaman nilai-nilai religius.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penanaman karakter religius peserta didik akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, konsistensi guru dalam membimbing dan memberikan teladan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313..
- Wijaya, D., Wibowo, H., Supriadi, D., & Sopyan. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

- Jurnal Akrab Juara, 5, 188–189.
- Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial*
- Febrianti, C. (2023). Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4.
- Marwani, M., Megawati, A., Kamaruddin, K., & Markuna, M. (2020). Model pendidikan karakter berbasis pesantren di MIN 2 Kota Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 21–28.
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi guru PAI membentuk karakter religius peserta didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 206.
- Suja'i, I. (2025). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik kelas VIII A. *Journal of Islamic Studies*, 3(1), 77.
- Suyudi, M. (2020). Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.
- Ramadhan, S. (2020). Kreativitas guru SD/MI dalam mendesain pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap penanaman sikap toleransi siswa. *Jurnal Kreatif*, 18(2), 181–205.
- Syaifin, R. A. (2022). Peranan guru akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Al-Qayyimah*, 5, 72–73.
- Astriaana, T. A., Aziz, I. Q., & Hayati, R. M. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.
- Wahyuni, T., & Sa'diyah, M. (2019). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bogor. *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, 1, 152.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian pendekatan fenomenologi: Literature review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23.
- Wati, A., & Amrullah, M. (2022). Habituation of students' religious character in Al-Islam and Kemuhammadiyah learning. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 1–5.